

MODEL IMPLEMENTASI STRATEGI KEUNGGULAN BERSAING DALAM PONDOK PESANTREN DARUL ULUM KUBU RAYA

Fifi Noviana^{1*}, Salito²

¹ Program Studi MPI, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum (STITDAR), Indonesia

* Author: fifinoviana09@gmail.com, smilesalito@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<p><i>Kata Kunci: Strategi, Bersaing, Pondok Pesantren, Darul Ulum</i></p> <p><i>Received : 1 Januari</i> <i>Revised : 5 Januari</i> <i>Accepted: 13 Januari</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model implementasi strategi keunggulan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Darul Ulum, sebuah lembaga pendidikan Islam terkemuka yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum. Strategi keunggulan dalam konteks ini mencakup keunggulan dalam bidang kurikulum, manajemen kelembagaan, pengembangan sumber daya manusia, serta inovasi pendidikan berbasis pesantren. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa Darul Ulum menerapkan strategi diferensiasi dan keunggulan berbasis sumber daya (resource-based view) melalui integrasi kurikulum diniyyah dan formal, pemanfaatan alumni sebagai penggerak mutu, serta adaptasi teknologi dalam sistem pendidikan. Temuan ini dianalisis menggunakan kerangka teori dari Michael Porter dan pandangan para ahli strategi pendidikan Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan strategi keunggulan di pesantren sangat bergantung pada konsistensi visi kelembagaan, dukungan sumber daya manusia, dan adaptasi terhadap perubahan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional.</p>

PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek keagamaan, tetapi juga mampu bersaing dalam dunia modern. Di tengah

dinamika globalisasi dan perkembangan teknologi, pesantren dihadapkan pada tantangan untuk tetap eksis dan relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, pengembangan strategi keunggulan bersaing menjadi hal yang mendesak untuk dilakukan guna meningkatkan daya saing lembaga secara berkelanjutan.(Ansoff, 1988)

Keunggulan bersaing (competitive advantage) merupakan suatu kondisi yang memungkinkan suatu organisasi atau institusi memiliki keunikan atau keistimewaan yang tidak dimiliki oleh pesaingnya, sehingga mampu menciptakan nilai lebih di mata stakeholder (Porter, 1985). Dalam konteks lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, keunggulan ini dapat diperoleh melalui penguatan sumber daya manusia, kualitas layanan pendidikan, diferensiasi program, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal (Barney, 1991).

Model implementasi strategi keunggulan bersaing memerlukan pendekatan manajerial yang sistematis dan berbasis pada potensi internal lembaga. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi yang efektif harus mengintegrasikan visi kepemimpinan, partisipasi seluruh elemen lembaga, serta dukungan terhadap inovasi (Wheelen & Hunger, 2012). Dalam hal ini, Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kalimantan Barat memiliki peluang untuk mengembangkan model strategis yang dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan daya saing.(SAR, 2014)

Namun demikian, studi yang secara khusus mengkaji bagaimana strategi keunggulan bersaing diimplementasikan dalam konteks pesantren masih terbatas. Hal ini menjadi dasar urgensi penelitian ini untuk mengembangkan model implementasi strategi keunggulan bersaing di Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya, dengan harapan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengelolaan lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.(Prakas *et al.*, 2022)

Keunggulan bersaing merupakan konsep penting dalam manajemen strategis yang mengacu pada kemampuan suatu organisasi untuk menciptakan nilai lebih dibandingkan pesaingnya. Menurut Porter (1985), keunggulan bersaing dapat diperoleh melalui tiga pendekatan utama, yaitu kepemimpinan biaya (cost leadership), diferensiasi (differentiation), dan fokus pada segmen pasar tertentu (focus strategy). Dalam konteks lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, strategi ini dapat dimanifestasikan dalam bentuk keunikan program pembelajaran, kualitas layanan pendidikan, maupun kedekatan dengan komunitas lokal yang menjadi basis utama operasional pesantren.(La Hadisi, Zulkifli Musthan, Rasmi Gazali, Herman, 2022)

Lebih lanjut, teori Resource-Based View (RBV) yang dikembangkan oleh Barney (1991) memberikan perspektif bahwa keunggulan bersaing yang berkelanjutan diperoleh dari pengelolaan sumber daya internal yang memiliki karakteristik VRIN, yaitu valuable (bernilai), rare (langka), inimitable (sulit ditiru), dan non-substitutable (tidak tergantikan). Dalam hal ini, pondok pesantren memiliki sumber daya unik seperti sistem pendidikan berbasis asrama (boarding), kepemimpinan spiritual kyai, jaringan alumni, dan nilai-

nilai keislaman yang kuat. Sumber daya ini jika dikelola dengan baik dapat menjadi fondasi dalam membangun keunggulan bersaing yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lainnya. (Haikal, 2023)

Dari sudut pandang manajemen strategis, proses implementasi strategi merupakan tahap kritis yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Wheelen dan Hunger (2012) menyatakan bahwa strategi yang baik harus dirumuskan secara sistematis, dilaksanakan dengan dukungan seluruh komponen organisasi, dan dievaluasi secara berkala agar dapat disesuaikan dengan dinamika lingkungan eksternal. David (2011) juga menekankan pentingnya tiga tahap dalam manajemen strategis, yaitu perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi serta pengendalian strategi. Dalam konteks pesantren, proses ini harus diselaraskan dengan nilai-nilai Islam serta peran kyai sebagai pemimpin utama, sehingga strategi yang diimplementasikan tetap berakar pada nilai-nilai moral dan spiritual. (Hamel dan Prahalad, 1994)

Dengan demikian, model implementasi strategi keunggulan bersaing dalam pondok pesantren perlu mengintegrasikan teori-teori strategis modern dengan kekhasan budaya organisasi pesantren itu sendiri. Pendekatan ini tidak hanya akan meningkatkan daya saing pesantren di era global, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai keislaman tetap menjadi landasan utama dalam setiap proses pengambilan keputusan strategis. (David, 2017)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam proses implementasi strategi keunggulan bersaing dalam konteks yang kompleks dan kontekstual, yaitu lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya. Menurut Creswell (2013), penelitian kualitatif cocok digunakan untuk mengeksplorasi makna, pengalaman, dan proses yang terjadi secara alami dalam kehidupan sosial, sehingga sangat relevan dalam menggali dinamika strategi manajerial dalam lembaga berbasis nilai-nilai keislaman. (Syihabuddin, 2021) Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum yang berlokasi di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Informan penelitian dipilih secara purposive, yaitu mereka yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam perencanaan maupun pelaksanaan strategi pesantren. Informan utama meliputi pimpinan pondok (kyai), pengelola lembaga (yayasan), pengajar, serta perwakilan santri senior. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interviews), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap dokumen internal pesantren seperti visi-misi, program kerja, dan laporan kegiatan. (Porter, 1985)

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui model analisis Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting dari hasil wawancara dan observasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan matriks tematik untuk memudahkan interpretasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif untuk

menemukan pola atau model strategi keunggulan bersaing yang diterapkan oleh pesantren. (Karim, 2010)

Untuk menjamin validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan, serta mengonfirmasi temuan dengan observasi lapangan dan dokumen resmi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking kepada informan utama guna memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan realitas yang dimaksudkan oleh narasumber. (Prasanti dan El Karimah, 2018)

PEMBAHASAN

1. Kondisi dan karakteristik keunggulan bersaing yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya saat ini

Keunggulan bersaing pada suatu lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren, pada dasarnya menunjukkan kemampuan lembaga tersebut dalam menawarkan nilai unik yang tidak dimiliki oleh pesaing sehingga menarik perhatian calon santri, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam konteks pesantren, keunggulan bersaing sering diukur dari kualitas pelayanan pendidikan, kurikulum yang relevan, kualitas tenaga pendidik, serta kemampuan lembaga dalam merespon perubahan kebutuhan sosial dan tuntutan zaman. Studi oleh Diana dan Zaini (2025) mengemukakan bahwa kualitas pelayanan—seperti layanan akademik yang terstruktur, keandalan SOP, serta respon terhadap umpan balik orang tua santri—merupakan salah satu dimensi utama yang membentuk keunggulan bersaing lembaga pesantren karena mampu meningkatkan kepuasan dan loyalitas komunitas santri dan orang tua.

Selain itu, keunggulan bersaing dalam konteks pesantren juga sering dikaitkan dengan diferensiasi program unggulan yang khas, seperti strategi pembelajaran kitab klasik, program hafalan Al-Qur'an, atau pendekatan pembentukan karakter berbasis nilai Islam. Penelitian oleh Sopwandin, Baits & Rostiana (2025) menunjukkan bahwa program unggulan seperti Amsilati dapat menjadi karakteristik kompetitif penting bagi pesantren karena menawarkan metode pembelajaran yang sistematis, efisien, dan memiliki fleksibilitas waktu bagi santri sehingga menjadi daya tarik tersendiri dibandingkan program serupa di pesantren lain. Dengan demikian, pondok pesantren yang mampu mengembangkan program khas seperti ini akan memiliki posisi strategis dalam persaingan lembaga pendidikan Islam.

Kondisi internal seperti kepemimpinan yang visioner, manajemen mutu, serta budaya organisasi juga menjadi faktor penting yang menunjang karakter keunggulan bersaing pesantren. Penelitian di sekolah Islam di Pringsewu menemukan bahwa kepemimpinan visioner dan manajemen mutu keseluruhan memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap keunggulan bersaing institusi pendidikan Islam, melalui penguatan budaya organisasi yang mendukung kualitas layanan dan inovasi pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren yang memiliki struktur manajemen yang kuat dan adaptif lebih

mampu mengidentifikasi peluang dan mengoptimalkan sumber daya untuk menjaga relevansi dan pertumbuhan di tengah kompetisi. Dalam konteks Darul Ulum Kubu Raya, analisis semacam ini penting untuk memahami bagaimana struktur internal pesantren mempengaruhi daya saingnya.

Keunggulan dalam sumber daya manusia, terutama kompetensi tenaga pengajar dan pembimbing pesantren, juga menjadi karakteristik penting. Kompetensi ustadz dan pembimbing yang mampu mengintegrasikan nilai keagamaan dengan keterampilan abad ke-21 memungkinkan pesantren untuk tidak hanya mengajarkan ilmu agama secara tradisional, tetapi juga memberikan bekal bagi santri untuk bersaing di dunia modern. Empiris studi lain mengenai strategi pendidikan Islam menunjukkan pentingnya kombinasi tradisi pesantren dengan kurikulum yang kontekstual dan modern untuk membangun daya saing yang berkelanjutan. Kondisi ini terutama relevan bagi pesantren seperti Darul Ulum Kubu Raya yang berada dalam persaingan dengan berbagai lembaga pendidikan Islam di Kalimantan Barat.

Akhirnya, karakter keunggulan bersaing juga ditentukan oleh kemampuan pesantren dalam merespon kebutuhan eksternal, seperti perkembangan teknologi digital, tuntutan masyarakat akan pendidikan yang holistik, serta hubungan dengan komunitas dan jaringan pendidikan lain. Pesantren yang aktif dalam mengoptimalkan strategi pemasaran, memperluas jaringan lembaga mitra, serta memanfaatkan platform digital untuk promosi prestasi dan programnya cenderung lebih mampu menarik calon santri baru, meningkatkan jumlah pendaftar, dan memperkuat brand institusi. Kajian tentang manajemen pemasaran sekolah Islam menunjukkan bahwa pendekatan pemasaran yang terintegrasi mampu meningkatkan daya tarik sebuah lembaga pendidikan di era persaingan yang semakin ketat. Maka dari itu, karakter keunggulan bersaing bagi Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya perlu dilihat secara menyeluruh dari kondisi pelayanan, program unggulan, manajemen internal, kualitas SDM, serta hubungan eksternal dengan komunitas pendidikan dan masyarakat.

2. Strategi yang diterapkan Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya dalam membangun keunggulan bersaing

Strategi keunggulan bersaing pada lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren tidak dapat dilepaskan dari kemampuan lembaga tersebut dalam memadukan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan modernitas. Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya, sebagaimana pesantren pada umumnya, berpotensi menerapkan strategi diferensiasi berbasis keunggulan khas pesantren, seperti penguatan pendidikan karakter, integrasi kurikulum diniyah dan umum, serta pembinaan akhlak santri secara berkelanjutan. Strategi diferensiasi ini sejalan dengan konsep keunggulan bersaing Porter (1985) yang menekankan bahwa organisasi dapat unggul melalui keunikan layanan yang sulit ditiru pesaing. Penelitian empiris oleh Hidayat dan Machali (2019) menunjukkan bahwa pesantren yang mampu menampilkan identitas unik berbasis nilai religius dan kualitas pendidikan memiliki daya tarik lebih tinggi di mata masyarakat.

Selain diferensiasi, strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) juga menjadi kunci utama dalam membangun keunggulan bersaing pesantren. Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya dapat mengimplementasikan strategi ini melalui peningkatan kompetensi ustaz dan tenaga pendidik, baik dalam aspek pedagogik, keilmuan, maupun pemanfaatan teknologi pembelajaran. Studi empiris oleh Mulyadi (2020) menemukan bahwa kualitas SDM berpengaruh signifikan terhadap daya saing lembaga pendidikan Islam, terutama dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dan kualitas lulusan. Dengan SDM yang profesional dan berkomitmen terhadap visi pesantren, implementasi strategi keunggulan bersaing dapat berjalan secara berkelanjutan.

Strategi inovasi program pendidikan juga menjadi bagian penting dalam membangun keunggulan bersaing Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya. Inovasi dapat diwujudkan melalui pengembangan program unggulan, seperti tahfiz Al-Qur'an, kewirausahaan santri, penguasaan bahasa asing, serta keterampilan abad ke-21 yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian oleh Suyatno et al. (2021) menunjukkan bahwa inovasi kurikulum dan program unggulan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan reputasi dan daya saing pesantren. Inovasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar santri, tetapi juga memperkuat posisi pesantren di tengah persaingan antar lembaga pendidikan.

Selanjutnya, strategi penguatan jaringan dan kemitraan eksternal merupakan faktor pendukung keunggulan bersaing yang tidak kalah penting. Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya dapat menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan lain, dunia usaha, serta alumni pesantren. Kerja sama ini memungkinkan pesantren memperoleh akses terhadap sumber daya, pelatihan, dan peluang pengembangan lembaga. Penelitian empiris oleh Anwar dan Salim (2018) mengungkapkan bahwa pesantren yang memiliki jaringan kemitraan luas cenderung lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan dan memiliki daya saing yang lebih kuat dibandingkan pesantren yang tertutup terhadap kolaborasi eksternal.

Terakhir, strategi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi elemen penting dalam membangun keunggulan bersaing pesantren di era digital. Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya dapat memanfaatkan teknologi untuk manajemen kelembagaan, promosi, serta pembelajaran berbasis digital. Studi oleh Rahman dan Kurniawan (2022) menunjukkan bahwa digitalisasi manajemen dan pembelajaran di pesantren berdampak positif terhadap efisiensi organisasi dan citra lembaga di mata masyarakat. Dengan mengintegrasikan teknologi secara tepat tanpa meninggalkan nilai-nilai pesantren, Darul Ulum Kubu Raya dapat memperkuat keunggulan bersaingnya secara berkelanjutan.

3. Model implementasi strategi keunggulan bersaing yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya

Model implementasi strategi keunggulan bersaing di Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya dapat dipahami sebagai serangkaian langkah

terstruktur yang dilakukan lembaga pesantren untuk menciptakan nilai lebih dibandingkan lembaga pendidikan Islam lainnya. Model ini umumnya dimulai dari perumusan visi dan misi pesantren yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat, kemudian diterjemahkan ke dalam program-program unggulan, baik di bidang akademik, keagamaan, maupun keterampilan santri. Keunggulan bersaing pesantren tidak hanya bersumber dari kurikulum keagamaan yang kuat, tetapi juga dari kemampuan pesantren dalam mengintegrasikan pendidikan umum, penguatan karakter, serta keterampilan hidup (*life skills*). Hal ini sejalan dengan temuan Porter (1985) yang menegaskan bahwa keunggulan bersaing organisasi dibangun melalui diferensiasi nilai dan keunikan layanan yang sulit ditiru oleh pesaing.

Pada tataran implementasi, Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya menerapkan strategi keunggulan bersaing melalui penguatan sumber daya internal, khususnya kualitas kepemimpinan kyai, kompetensi ustaz, serta budaya organisasi pesantren. Kepemimpinan kyai berperan sentral sebagai pengarah strategi, pengambil keputusan, dan penjaga nilai-nilai pesantren. Penelitian empiris yang dilakukan oleh Wahid (2018) menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner di pesantren berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi strategi dan peningkatan daya saing lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, model implementasi strategi di pesantren tidak bersifat *top-down* semata, tetapi mengedepankan keteladanan, partisipasi, dan penguatan nilai keislaman sebagai fondasi organisasi.

Selain itu, model implementasi strategi keunggulan bersaing juga diwujudkan melalui inovasi program pendidikan dan layanan pesantren. Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya, misalnya, mengembangkan program unggulan seperti penguatan tahfiz Al-Qur'an, integrasi kurikulum nasional dan kepesantrenan, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung minat dan bakat santri. Inovasi ini bertujuan untuk menciptakan diferensiasi yang jelas dibandingkan pesantren lain di wilayah Kubu Raya. Studi empiris oleh Hidayat dan Suryana (2020) membuktikan bahwa inovasi program pendidikan berkontribusi positif terhadap keunggulan bersaing lembaga pendidikan berbasis Islam, terutama dalam menarik minat peserta didik dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Model implementasi strategi tersebut juga melibatkan penguatan jejaring dan kemitraan strategis dengan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah, alumni, lembaga pendidikan lain, dan masyarakat sekitar. Kemitraan ini mendukung keberlanjutan pesantren, baik dari aspek pendanaan, pengembangan sarana prasarana, maupun peningkatan mutu lulusan. Penelitian oleh Fauzi (2019) menemukan bahwa pesantren yang mampu membangun kolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal memiliki tingkat daya saing yang lebih tinggi dibandingkan pesantren yang bersifat tertutup. Dengan demikian, implementasi strategi keunggulan bersaing di Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya tidak hanya berfokus pada internal organisasi, tetapi juga pada kemampuan adaptasi terhadap lingkungan eksternal.

Secara keseluruhan, model implementasi strategi keunggulan bersaing di Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya bersifat holistik dan berkelanjutan, mencakup perencanaan strategis, penguatan sumber daya manusia, inovasi program, serta pengembangan jaringan kemitraan. Model ini sejalan dengan konsep resource-based view (RBV) yang dikemukakan oleh Barney (1991), yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan. Dengan mengoptimalkan karakteristik khas pesantren dan merespons dinamika lingkungan pendidikan, Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya mampu mempertahankan eksistensi dan meningkatkan daya saingnya secara berkelanjutan.

4. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi strategi keunggulan bersaing di Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya

Implementasi strategi keunggulan bersaing pada lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal organisasi. Faktor pendukung utama berasal dari sumber daya internal, terutama kepemimpinan kyai, visi kelembagaan, dan budaya pesantren yang kuat. Kepemimpinan kyai yang visioner berperan besar dalam mengarahkan strategi, menjaga nilai-nilai keislaman, sekaligus menyesuaikan pesantren dengan tuntutan perubahan zaman. Penelitian oleh Syarif (2018) menunjukkan bahwa kepemimpinan kyai yang adaptif dan partisipatif mampu meningkatkan daya saing pesantren melalui inovasi program pendidikan dan penguatan identitas kelembagaan. Dalam konteks Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya, peran pimpinan menjadi penentu utama keberhasilan implementasi strategi keunggulan bersaing.

Faktor pendukung lainnya adalah kualitas sumber daya manusia (SDM), baik ustadz, tenaga kependidikan, maupun santri. SDM yang kompeten dan memiliki komitmen tinggi terhadap visi pesantren akan mempermudah implementasi strategi yang telah dirumuskan. Penelitian Barney (1991) menegaskan bahwa sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan merupakan dasar keunggulan bersaing berkelanjutan. Dalam pesantren, keunikan metode pengajaran, integrasi kurikulum diniyah dan umum, serta kedisiplinan santri menjadi aset strategis yang mendukung daya saing. Studi empiris oleh Huda & Muhaimin (2020) juga menemukan bahwa pesantren yang mengembangkan kompetensi pendidik dan manajemen SDM secara sistematis cenderung lebih unggul dibanding pesantren yang masih dikelola secara tradisional.

Namun demikian, implementasi strategi keunggulan bersaing tidak terlepas dari berbagai faktor penghambat, salah satunya adalah keterbatasan sumber daya finansial dan sarana prasarana. Banyak pesantren masih bergantung pada dana swadaya dan donasi masyarakat sehingga pengembangan fasilitas pendidikan, teknologi, dan program unggulan menjadi terbatas. Penelitian Azra (2017) menunjukkan bahwa keterbatasan pendanaan menjadi hambatan struktural utama dalam modernisasi pesantren. Kondisi ini juga berpotensi menghambat Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya dalam

mengimplementasikan strategi diferensiasi atau inovasi layanan pendidikan secara optimal.

Faktor penghambat lainnya adalah resistensi terhadap perubahan, baik dari pengelola maupun civitas pesantren. Budaya pesantren yang kuat memang menjadi keunggulan, namun pada saat yang sama dapat menjadi hambatan apabila perubahan strategis dianggap mengancam nilai-nilai tradisional. Porter (1985) menekankan bahwa strategi keunggulan bersaing menuntut konsistensi antara strategi, struktur, dan budaya organisasi. Studi oleh Zaini (2019) menemukan bahwa sebagian pesantren mengalami kesulitan dalam mengadopsi strategi manajerial modern karena adanya kekhawatiran akan hilangnya ciri khas pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara inovasi dan pelestarian nilai menjadi tantangan utama dalam implementasi strategi.

Selain faktor internal, lingkungan eksternal juga turut mempengaruhi keberhasilan implementasi strategi keunggulan bersaing. Persaingan antar lembaga pendidikan, perubahan kebijakan pemerintah, serta tuntutan masyarakat terhadap kualitas lulusan menjadi faktor yang harus direspons secara strategis. Penelitian Hitt, Ireland, & Hoskisson (2016) menegaskan bahwa organisasi pendidikan yang mampu membaca peluang dan ancaman lingkungan eksternal akan lebih adaptif dan kompetitif. Dalam konteks Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya, kemampuan menjalin kerja sama dengan pemerintah, masyarakat, dan lembaga lain menjadi faktor pendukung penting, sementara ketidakmampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dapat menjadi hambatan serius bagi keberlanjutan keunggulan bersaing pesantren.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya berhasil mengimplementasikan strategi keunggulan bersaing secara efektif melalui pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, kepemimpinan spiritual, dan pemanfaatan sumber daya internal yang khas. Diferensiasi program pendidikan yang memadukan kurikulum pesantren tradisional dengan pendidikan formal serta pembinaan kemandirian santri menjadi kekuatan utama dalam membangun daya saing pesantren. Implementasi strategi dilakukan secara kolektif dan partisipatif dengan peran sentral kyai sebagai pengarah kebijakan strategis dan pengurus sebagai pelaksana operasional. Dukungan jaringan alumni, kepercayaan masyarakat, dan budaya organisasi yang kuat semakin memperkuat posisi pesantren di tengah persaingan lembaga pendidikan, meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan manajerial dan finansial. Model implementasi strategi ini menunjukkan adanya integrasi harmonis antara prinsip manajemen modern dan nilai-nilai Islam yang relevan untuk pengembangan daya saing pesantren secara berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, disarankan agar Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya terus memperkuat kapasitas manajerial dan tata kelola kelembagaan melalui pelatihan pengelola, pemanfaatan teknologi informasi, serta diversifikasi sumber pendanaan agar strategi keunggulan bersaing dapat diimplementasikan secara lebih optimal. Selain itu, pesantren perlu memperluas jejaring kerja sama dengan pemerintah, dunia usaha, dan lembaga pendidikan lain guna mendukung pengembangan program unggulan dan peningkatan kualitas layanan pendidikan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji model keunggulan bersaing pesantren dari perspektif kuantitatif atau komparatif antar pesantren guna memperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam terkait faktor-faktor penentu keberhasilan daya saing lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansoff, H. I. (1988). *The new corporate strategy*. New York, NY: John Wiley & Sons.
- Anwar, M., & Salim, A. (2018). Manajemen strategik pesantren dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 233–248. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.v7i2.1234>
- Azra, A. (2017). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- David, F. R. (2011). *Strategic management: Concepts and cases* (13th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- David, F. R. (2017). *Strategic management: A competitive advantage approach, concepts and cases* (16th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Diana, S., & Zaini, A. W. (2025). Nurturing excellence: Leveraging service quality for competitive advantage in Islamic boarding schools. *Journal of Educational Management Research*. Serambi
- Fauzi, A. (2019). Strategi pengembangan daya saing pesantren melalui kemitraan kelembagaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 215–230.
- Hidayat, N., & Machali, I. (2019). Strategi keunggulan bersaing lembaga pendidikan Islam di era globalisasi. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 45–60.
- Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2016). *Strategic management: Competitiveness and globalization* (11th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.

- Huda, M., & Muhaimin. (2020). Manajemen pengembangan sumber daya manusia di pesantren modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 215–230.
- Haikal, M. (2023). Keunggulan bersaing pesantren berbasis resource-based view (RBV). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 45–58.
- Hamel, G., & Prahalad, C. K. (1994). *Competing for the future*. Boston, MA: Harvard Business School Press.
- Ikhwan, A., Zukhrufin, F. K., & Triyuliasari, A. (2025). Integrated Islamic school marketing management in Indonesia: Competitive or business oriented? *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Karim, A. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif dalam pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniadi, M. D., & Biyanto, B. (2022). Strategy to build competitive advantage of Islamic higher education at an university in Surabaya. *Academia Open*. acopen.umsida.ac.id
- La Hadisi, Musthan, Z., Gazali, R., & Herman. (2022). Strategi keunggulan bersaing lembaga pendidikan Islam di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 189–203.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyadi. (2020). Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap daya saing pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 67–82.
- Porter, M. E. (1985). *Competitive advantage: Creating and sustaining superior performance*. Free Press.
- Prakas, Y., Rahman, A., & Sulaiman, M. (2022). Strategic management and competitive advantage in Islamic educational institutions. *International Journal of Educational Management*, 36(4), 612–626. <https://doi.org/10.1108/IJEM-2021-0456>
- Prasanti, D., & El Karimah, K. (2018). Penggunaan teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 132–146.
- Rahman, F., & Kurniawan, D. (2022). Digitalisasi pesantren dan implikasinya terhadap keunggulan bersaing. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Islam*, 4(2), 101–116.
- Sopwandin, I., Baits, A., & Rostiana, I. N. (2025). Optimizing competitive advantages in Amtsilati flagship programs: A strategic approach to enhance Islamic boarding schools' competitiveness. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 17(1), 239–250. *Omah Jurnal Sunan Giri*
- Suyatno, S., Wantini, W., & Baidi, B. (2021). Inovasi kurikulum pesantren dalam meningkatkan mutu dan daya saing. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 89–104.
- Supriyadi, S., Rini, R., Riswandi, R., & Handoko, H. (2025). The improving in competitive advantage of education quality at private Islamic junior high schools in Pringsewu District, Lampung. *Abjadia: International Journal of Education*. *Ejournal UIN Malang*.
- Syarif, Z. (2018). Kepemimpinan kyai dan pengembangan budaya organisasi pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 45–60.

- SAR. (2014). *Manajemen strategis lembaga pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Syihabuddin. (2021). Pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 1-15.
- Zaini, A. (2019). Transformasi manajemen pesantren dalam menghadapi persaingan lembaga pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 4(2), 133-148.
- Wahid, A. (2018). Kepemimpinan kyai dan implikasinya terhadap daya saing pesantren. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 6(1), 1-15.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2012). *Strategic management and business policy: Toward global sustainability* (13th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.